

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam studi eksplanatori. Menurut Umar (2013), penelitian eksplanatori merupakan jenis studi yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat serta kaitan yang saling memengaruhi atau dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dalam studi ini, beberapa variabel saling dikorelasikan, dan riset ini bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu gejala. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Jenis penelitian ini termasuk non-eksperimental karena sampel tidak diberikan perlakuan khusus, melainkan diamati sebagaimana adanya. Penelitian eksplanatori dipilih untuk menguji hipotesis guna menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Hair, et, al., (2020), menjelaskan definisi populasi ialah merujuk pada keseluruhan atas semua unsur yang memperlihatkan serangkaian karakteristik yang tidak berbeda dalam sebuah penelitian. Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada seluruh kumpulan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan dalam sejumlah karakteristik tertentu. Hal ini meliputi individu, kelompok, organisasi, atau bahkan objek dalam suatu fenomena yang menjadi fokus studi ini.

Populasi pada studi ini yaitu semua pegawai kantor Kelurahan Mulyorejo Dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya, yaitu 35 orang

4.2.2 Sampel Penelitian

Menentukan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam proses penelitian untuk menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam studi suatu objek. Penetapan ukuran sampel dapat dilakukan menggunakan teknik statistik atau berdasarkan estimasi yang relevan dengan penelitian tersebut.

Sampel dalam studi ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh pegawai Kantor Kelurahan Mulyorejo Dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo sebanyak 35 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Arikunto (2019) bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua diambil untuk dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Adapun variabel yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Variabel Eksogen

Menurut Santoso (2014), variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab perubahan serta kondisi pada variabel endogen.

Dalam penelitian ini, variabel eksogen mencakup:

a. *Work Life Balance* (X1).

Work Life Balance merupakan tingkat keselarasan yang dicapai individu antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka di Kantor Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Indikator *Work Life Balance* dibagi kedalam tiga indikator, yaitu:

- 1) *Time balance* (keseimbangan waktu)
- 2) *Involvement balance* (keseimbangan keterlibatan),
- 3) *Satisfaction balance* (keseimbangan kepuasan).

b. Dukungan Manajemen Puncak (X2).

Dukungan Manajemen sebagai tingkat bantuan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan oleh pimpinan tertinggi di Kantor Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Indikator Manajemen Puncak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelaraskan tujuan
- 2) Mengalokasikan sumber daya
- 3) Mendorong partisipasi dan motivasi anggota organisasi

2. Variabel Intervening (Z)

Menurut Ghazali (2015) variabel mediasi ialah variabel yang dalam teori memengaruhi interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dianggap memiliki korekasi tak langsung. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang berperan sebagai intervening adalah motivasi.

Motivasi sebagai tingkat dorongan dan komitmen pegawai Kantor Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya. untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Beberapa indikator motivasi menurut Sutrisno (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) hasrat dan keinginan untuk melaksanakan sesuatu atau bertindak,
- 2) dorongan dan kebutuhan,
- 3) harapan dan cita-cita,
- 4) penghargaan dan penghormatan atas diri,
- 5) lingkungan dan kegiatan yang dapat menarik untuk menumbuhkan motivasi.

3. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah kinerja pegawai.

Kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pegawai memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab di Kantor Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut menurut Robbins (2018:260) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas Kerja

- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Efektifitas
- 5) Kemandirian

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Nazir (2014), sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Umar (2013) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang disebarluaskan kepada responden yang relevan, berdasarkan respons mereka mengenai variabel studi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Di sisi lain, data sekunder, menurut Umar (2013), adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui sumber lain seperti dokumen atau pihak ketiga. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi yang relevan dengan topik penelitian yang telah dikumpulkan dari buku, media, majalah, koran, laporan, dan sumber tertulis lainnya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, peneliti memilih kuesioner tertutup sebagai alat penelitian, di mana responden diminta untuk memilih dari pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert, metode yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

Skala Likert memungkinkan responden untuk mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan penerapan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Dalam studi ini, analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan tujuan menguji hipotesis sehingga hasil analisis dapat diaplikasikan atau diinferensikan ke seluruh populasi. Metode inferensial yang dipilih adalah Partial Least Square (PLS), yang merupakan bagian dari analisis multivariat dan berfungsi untuk menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM).

Tahyudin (2009) menjelaskan bahwa PLS adalah metode pemodelan yang fleksibel dan tidak memerlukan asumsi distribusi, sehingga dapat menggambarkan struktur keragaman data dengan baik. Metode ini juga sering digunakan untuk memprediksi variabel laten yang diukur secara tidak langsung oleh variabel penjelas. Dengan menggunakan PLS, model yang dibangun dapat mengoptimalkan hubungan prediksi antara kelompok variabel Y dan kelompok variabel X.

4.5.1 Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model, yang juga dikenal sebagai outer relation atau measurement model, menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang bersangkutan. Selanjutnya, untuk menilai reliabilitas, dapat diperiksa melalui nilai Cronbach's alpha dan composite reliability (pc). Suatu item pernyataan dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 dan nilai composite reliability melebihi 0,7.

4.5.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, *parameter uji T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Analisis *outer model* diadakan guna menentukan kepastian bahwa pengukuran (*measurement*) yang dipakai memadai digunakan sebagai pengukuran. Analisis *outer model* mengkhususkan korelasi antara variabel laten terhadap indikator-indikator variabel laten, ataupun bisa dinyatakan bahwa *outer model* memberi definisi

bagaimana semua indikator berkorelasi dengan variabel latennya. Pengujian yang diadakan pada *outer model* aialah :

a. *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang berbeda dari suatu variabel laten berkorelasi tinggi satu sama lain. Ini diukur menggunakan nilai loading factor, yaitu koefisien yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Untuk dianggap valid, nilai loading factor yang diinginkan harus lebih besar dari 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity mengukur sejauh mana suatu konstruk berbeda dari konstruk lain dalam model. Nilai ini dievaluasi melalui cross loading, yaitu perbandingan antara nilai loading indikator pada konstruk yang dituju dan pada konstruk lainnya. Untuk memenuhi discriminant validity, loading pada konstruk yang dituju harus lebih tinggi dibandingkan loading pada konstruk lain. Ini memastikan bahwa indikator-indikator tidak hanya mengukur konstruk yang sama tetapi juga memiliki keunikan dalam membedakan konstruk tersebut dari yang lain.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) adalah ukuran seberapa besar varians dari indikator-indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Nilai AVE dihitung dengan mengambil rata-rata varians yang diekstrak dari semua indikator yang berhubungan dengan konstruk tertentu. Untuk dikatakan memadai, nilai AVE harus lebih besar dari 0,50. Nilai ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah varians dalam indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten, yang menandakan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

d. *Construct Reliability*

Construct reliability mengukur sejauh mana konstruk atau variabel laten stabil dan konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas ini diperkuat dengan Cronbach's Alpha, yang menilai konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai Cronbach's Alpha yang diharapkan harus lebih besar dari 0,60 untuk semua konstruk. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator secara konsisten mengukur konstruk yang sama dan memiliki tingkat keandalan yang memadai.

4.5.3 Model Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* (analisis struktural model) dilakukan untuk mengevaluasi kekokohan dan keakuratan model struktural yang dibangun. Inner model ini merupakan representasi struktural untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Dengan menggunakan proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk meramalkan keberadaan hubungan sebab-akibat

tersebut. Untuk mengevaluasi model struktural (*inner model*), penting untuk melihat persentase variasi yang dijelaskan oleh nilai R2. Evaluasi inner model ini dapat dilihat dari sejumlah indikator, termasuk:

- a. nilai t dari hasil *bootstrapping*, kalau nilai $t > 1,96$ (sig pada 5%)
- b. koefisien
- c. R Square

4.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali, (2016) uji hipotesis SEM-PLS dengan cara memperhatikan koefisien jalur (*path*) dan mengkomparasikan nilai *probability* 0,05 dengan nilai *probability Sig.(p-value)*. Penentuan keputusannya adalah :

- 1. Bila nilai p-value $> 0,05$ atau t hitung $< 1,96$, maka H_0 diterima H_a ditolak
- Bila nilai p-value $< 0,05$ atau t hitung $> 1,96$ maka H_0 ditolak H_a diterima